

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN ROKAN HULU

Ikhsan Gunawan^{*)}

^{*)}Program Studi Agribisnis Universitas Pasir Pengaraian

^{*)}ikhsanupp@gmail.com

Alamat Kampus : Jl. Tuanku Tambusai, Kumu Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Fax:
076291663 Kode Pos 28557

ABSTRACT

Rokan Hulu has the potential for enormous natural resources, particularly in the agricultural sector. Agricultural Development is region selected commodities that will accelerate the region's economic development. The impact is not only able to increase farmer's income, reduce poverty and increase region's income through the development of the region agricultural and export. The purpose of the research to determine the commodities selected agricultural in Rokan Hulu, arrange the business development strategies in selected agricultural commodities. This study was done at Rokan Hulu by using survey method that was conducted as long as 6 months; starting from October 2013 to March 2014. The Type of data used were secondary data, they were total area of agricultural commodities data, agricultural commodity production, the latest year Rokan Hulu's GDP Data (2014) , internal and external environmental factors. The data were tabulated and analyzed by using tabulated in order to be analyzed by using Location Quotient tools analysis and SWOT analysis.

The results showed selected commodities in Rokan Hulu that the study focuses are rubber, cattle and aquaculture. This result based on the calculation of LQ in Rokan Hulu and consideration of various factors. The priority the development of rubber is production improvement through intensification, extension, and rejuvenation which is supported by the provision of production facilities as may be necessary with the number, place, and time, and counseling to introduce the appropriate new technologies that related with the intensification program. The Priority of beef agribusiness development strategy in Rokan Hulu is to increase production and improve cooperative relationships in farming, producing and marketing. The priority of fisheries development at Rokan Hulu is to increase the potential of land large to fullfill the increasing freshwater fish consumption, improve the support of relevant agencies in order to solve financial problem and pest attacked and utilize science and technology in place to maintain the quality and quantity of natural resources and search the alternative feed. To solve the financial problem was done by utilizing with cooperation.

Keyword: LQ, Selected Commodities, SWOT, Strategy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas seluruh sistem sosial seperti politik,

ekonomi, infrastruktur dan lainnya untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan. Proses pembangunan memiliki tiga tujuan inti yaitu: peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan pokok,

peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2000). Oleh karena itu strategi pembangunan didasarkan pada pembangunan yang dapat menciptakan struktur perekonomian yang kuat dan mampu menghadapi tantangan di masa mendatang.

Pembangunan pertanian di Indonesia ke depan menurut Sudaryanto dan Syafa'at (2002), harus selalu diarahkan agar mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan. Oleh karena itu kebijaksanaan pembangunan pertanian mesti dirancang dalam perspektif ekonomi wilayah. Pembangunan pertanian dalam konteks ekonomi wilayah semakin relevan dengan berlakunya UU nomor 22 dan nomor 25 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, yang kemudian dijabarkan dalam PP nomor 2 tahun 2000.

Sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan di tingkat Propinsi/kabupaten diperlukan analisis potensi wilayah baik dalam aspek biofisik maupun sosial ekonomi. Dalam rangka memanfaatkan potensi tersebut

peran serta masyarakat secara partisipatif perlu didorong dan dikembangkan. Dengan adanya dukungan data dan informasi yang akurat diharapkan dua fokus kebijaksanaan pembangunan pertanian yang ditempuh Pemerintah dalam periode lima tahun ke depan yaitu mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal; dan mengembangkan agribisnis yang berorientasi global dengan membangun keunggulan kompetitif produk daerah berdasarkan kompetensi dan keunggulan komparatif sumber daya alam dan sumber daya manusia di daerah yang bersangkutan dapat tercapai.

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses pengelolaan potensi sumberdaya manusia maupun sumberdaya fisik yang ada di suatu daerah dengan menjalin kemitraan antar pelaku-pelaku pembangunan dengan tujuan untuk menciptakan suatu lapangan kerja, meningkatkan kualitas masyarakat, merangsang pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan pemerataan ekonomi yang optimal serta meningkatkan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 1999). Pada akhirnya, tercapainya pembangunan ekonomi daerah yang merata dapat

menunjang keberhasilan pembangunan nasional secara menyeluruh.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Penyediaan lapangan kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang stabilitas ekonomi dan sosial yang sehat dan dinamis. Oleh sebab itu diperlukan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada potensi sumberdaya manusia, kelembagaan serta sumberdaya fisik dalam upaya penyediaan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan teori pertumbuhan tidak seimbang (*unbalanced growth*) yang dikemukakan oleh Hirschman (1958), dalam strategi pembangunan suatu wilayah, sektor atau subsektor yang harus mendapat penilaian tinggi dalam program pembangunan adalah sektor yang memiliki *linkage effect* terbesar dengan tidak mengabaikan struktur perekonomian wilayah tersebut, sehingga mampu mendorong pembangunan ekonomi pada sektor-sektor ekonomi lainnya. Hal ini sejalan dengan teori *growth poles* yang dikemukakan Perroux (1970) dalam Arsyad (1999) yang menyatakan bahwa pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat dengan

intensitas berbeda, sehingga dalam proses pembangunannya akan timbul industri atau sektor unggulan yang merupakan sektor penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah. Selanjutnya akan timbul pemusatan sektor pada satu daerah yang akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah, sehingga perkembangan sektor unggulan di daerah tersebut dapat mempengaruhi wilayah-wilayah lainnya.

Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi wilayah atau pembangunan daerah adalah selain berupaya menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya juga berupaya menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk di suatu wilayah. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memungkinkan penduduk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 1997).

Salah satu tujuan kebijakan pembangunan ekonomi adalah untuk pencapaian target pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan potensi dan sumberdaya yang ada. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang dapat diukur melalui Produk

Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik provinsi, kabupaten maupun kota. Arsyad (1999) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Globalisasi dan liberalisasi perdagangan memberikan peluang sekaligus tantangan baru yang harus dihadapi dalam pembangunan pertanian ke depan. Globalisasi dan liberalisasi memberikan peluang karena pasar komoditas akan semakin luas sejalan dengan dihapuskannya berbagai hambatan perdagangan antar negara. Namun liberalisasi perdagangan juga dapat menimbulkan masalah jika komoditas yang diproduksi secara lokal tidak mampu bersaing dengan negara lain sehingga pasar domestik semakin dibanjiri oleh komoditas impor, yang pada gilirannya akan merugikan petani. Oleh karena itu peningkatan daya saing merupakan tuntutan yang tidak dapat dihindari dalam pelaksanaan pembangunan pertanian dimasa yang akan datang.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi yang besar dalam segi sumber daya dan kualitas, sehingga dapat menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pendapatan daerah. Pertanian tidak lagi dipandang dalam ruang lingkup yang sempit dan penanaman saja. Pertanian saat ini sudah diupayakan secara terintegrasi. Pertanian tidak berfokus hanya pada budidaya saja, namun seluruh aspek yang menunjang pertanian, seperti pemanfaatan pengolahan dan pemasaran. Persaingan yang tinggi saat ini, mendorong pertanian harus memiliki daya saing dan inovasi yang baik, terutama pada produk-produk pertanian yang memiliki potensi dan nilai yang tinggi, serta dijadikan kebutuhan pokok oleh sebagian besar masyarakat.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan karakteristik perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian, mencakup pertanian tanaman pangan, peternakan, perkebunan, kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian. Sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian tersebut telah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Rokan Hulu. Data statistik memperlihatkan peran sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terhadap

PDRB Kabupaten Rokan Hulu seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Rokan Hulu Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (%)

No	Sektor	Tahun							
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan	54,50	54,12	54,01	53,64	57,33	56,73	56,52	55,64
2	Pertambangan dan penggalian	9,60	9,10	8,67	8,37	19,68	19,61	19,75	19,56
3	Industri pengolahan	16,85	17,28	17,51	17,82	0,06	0,06	0,06	0,06
4	Listrik, gas dan air bersih	0,06	0,06	0,06	0,06	3,74	4,04	4,16	4,58
5	Bangunan	3,24	3,27	3,26	3,30	5,35	5,36	5,49	5,54
6	Perdagangan, hotel dan restoran	4,55	4,66	4,79	4,93	2,81	2,87	2,94	2,99
7	Pengangkutan dan komunikasi	2,33	2,44	2,51	2,56	1,60	1,64	1,68	1,69
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	1,35	1,40	1,53	1,45	8,65	8,89	9,13	9,15
9	Jasa-jasa	7,53	7,67	7,76	7,89	8,51	8,27	7,93	6,46

Sumber : BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2014

Berdasarkan Tabel 1, dengan melihat besaran sumbangan masing-masing sektor terhadap total perekonomian wilayah Kabupaten Rokan Hulu pada periode tahun 2006-2013, sektor pertanian memberikan sumbangan tertinggi yakni lebih dari 50 persen dengan kondisi yang terus mengalami peningkatan sampai tahun 2010, kemudian mengalami sedikit penurunan dari tahun-tahun sebelumnya sedangkan sektor pertambangan dan penggalian mengalami peningkatan dengan nilai 19,56 persen pada tahun 2013. Dari gambaran dua sektor tersebut masih

belum cukup untuk menjustifikasi bahwa kedua sektor tersebutlah yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.

Pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh eksploitasi kemanfaatan alamiah dan pertumbuhan basis ekspor daerah yang bersangkutan. Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan tingkat permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal,

termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Sehubungan dengan hal ini perlu dianalisis komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Rokan Hulu.

Perumusan Masalah

Kabupaten Rokan Hulu dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya tidak terlepas dari masalah-masalah pembangunan wilayah baik yang bersifat umum maupun yang bersifat strategis kewilayahan. Permasalahan umum tersebut seperti belum dapat mewujudkan ketahanan pangan masyarakat, penanganan kemiskinan, pengangguran, ketenagakerjaan dan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan strategis belum terwujudnya pengembangan daerah perbatasan (kabupaten/kota tetangga dengan desa di sekitar hutan dan perkebunan) dan pembangunan desa tertinggal.

Dalam konteks era otonomi daerah, pembangunan wilayah dimaksudkan sebagai pembangunan daerah (*local development*) diharuskan memperhatikan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif daerah dengan memprioritaskan pembangunan wilayah pada pengembangan sektor unggulan. Prioritas pembangunan ini diharapkan dapat mengatasi

permasalahan pembangunan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Meskipun gambaran umum perekonomian Kabupaten Rokan Hulu yang didominasi oleh sektor pertanian dalam arti luas, namun gambaran tersebut belum dapat menjelaskan dan mengarahkan secara lebih spesifik komoditas unggulan pertanian apa dan bagaimana strategi pengembangannya yang dapat mencapai tujuan pembangunan.

Oleh karena itu fokus permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Komoditas pertanian apakah yang merupakan sektor basis dan non basis di Kabupaten Rokan Hulu ?; dan 2) Bagaimanakah strategi pengembangan sektor basis dan non basis komoditas pertanian tersebut?

Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan kajian, maka dirumuskan beberapa tujuan kajian sebagai berikut:

1. Menganalisis sektor basis dan non basis komoditas pertanian di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Menyusun strategi pengembangan sektor basis dan non basis komoditas pertanian di Kabupaten Rokan Hulu.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis. Suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek yang sesungguhnya dan digunakan sebagai syarat selesainya studi jenjang Strata 2 (S2).
2. Hasil penelitian ini secara ilmiah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi *regional*, dan dapat dijadikan referensi bagi keperluan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sektor pertanian dan pengembangan komoditi unggulan pada sektor pertanian
3. Bagi pemerintah secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Rokan Hulu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi alternatif bagi pengembangan komoditas unggulan pertanian.

Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uji LQ yang telah dilakukan ditemukan banyak komoditas pertanian yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1. Perbandingan komparatif ini tentu saja belum cukup memadai untuk mengambil keputusan komoditas mana yang

ditetapkan sebagai prioritas pengembangan di Kabupaten Rokan Hulu. Sehingga diperlukan analisis lanjutan dengan cara menyeleksi komoditas-komoditas mana yang memiliki kecenderungan lebih baik dibanding komoditas yang lain. Kecenderungan yang dimaksud bisa didasarkan pada total areal tanam, luas panen, produksi, produktivitas, tanaman muda maupun tanaman rusak, komoditas tersebut banyak diusahakan oleh masyarakat dan sebagai mata pencaharian pokok, diproduksi secara kontiniu, banyak menyerap tenaga kerja lokal, mempunyai nilai tambah yang tinggi, harga stabil, sudah ada ekspor dan impor, mempunyai kesesuaian lahan, ramah lingkungan dan memberikan pendapatan rumah tangga yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu, dengan pertimbangan bahwa: (1) Kabupaten Rokan Hulu merupakan kabupaten hasil pemekaran kabupaten Kampar yang berkembang cukup pesat; (2) sebahagian terbesar masyarakat kabupaten rokan hulu bekerja disektor pertanian; (3) sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Rokan

Hulu, yakni 55,17 % pada tahun 2012; (4) Beberapa perusahaan perkebunan besar di daerah ini, baik milik negara maupun swasta telah membangun agroindustri hilir untuk komoditas perkebunan; (5) Rokan hulu hanya berjarak lebih kurang 185 Km dengan ibu kota Provinsi Riau, dan (6) berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Utara yang merupakan potensi pasar produk pertanian dari daerah ini. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2014.

Jenis dan Sumber Data

Pendekatan studi kepustakaan dilakukan dengan mengacu pada teori-teori umum dari berbagai literatur maupun studi empiris untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, meliputi data luas areal pertanian menurut komoditas dan produksi, data PDRB tahun terbaru (2013) Kabupaten Rokan Hulu, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Riau.

Metode Analisis Data

Location Quotient (LQ)

Alat analisis *Location Quotient* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri

disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu sektor/industri secara regional atau tingkat provinsi.

Untuk mengetahui komoditi unggulan pertanian daerah Kabupaten Rokan secara lebih sederhana perhitungan LQ menurut Hendayana (2003) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\frac{pi}{pt}}{\frac{Pi}{Pt}}$$

Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan

Secara garis besar, analisis sektor dan subsektor ekonomi potensial dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi sektor dan subsektor ekonomi potensial dari sisi kontribusi PDRB (aspek keunggulan komparatif) melalui alat analisis *location quotient* (LQ). Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya peranan sektor perekonomian suatu region dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial yang menjadi unggulan yang dapat dikembangkan pada suatu wilayah dan dipergunakan untuk mengidentifikasi

keunggulan komparatif (*comparative advantage*) suatu wilayah.

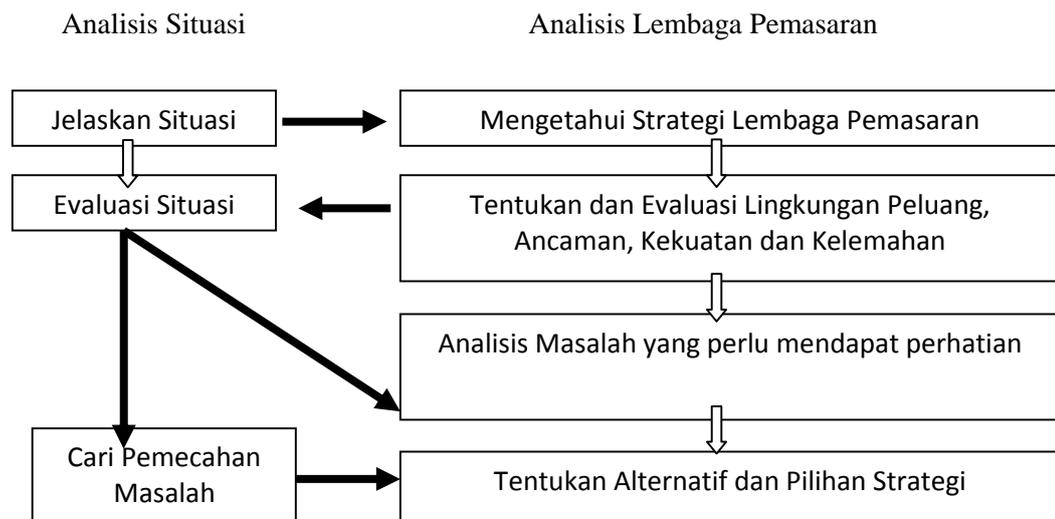
Untuk melihat prospek pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat digunakan analisis SWOT. Kerangka analisis dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahap 1 : Memahami situasi dan informasi yang ada

Tahap 2: Memahami permasalahan yang terjadi, baik yang bersifat umum atau spesifik

Tahap 3 : Menciptakan dan memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah

Tahap 4 : Evaluasi pilihan alternatif dan pilih yang terbaik dengan cara membahas sisi pro dan kontra serta memberikan bobot dan skor untuk masing-masing alternatif.



Gambar 1. Kerangka Analisis Kasus (Rangkuti, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan potensi pengembangan wilayah Kabupaten Rokan Hulu pada masing-masing komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Rokan Hulu tersebut terdiri

dari 12 komoditas unggulan pertanian secara berurutan yaitu: padi ladang, karet, sawit, ubi jalar, ayam kampung, itik, sapi, domba, ikan perairan umum, kedelai, kakao dan kopi.

Hasil identifikasi komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu dihasilkan 12 komoditas yang menjadi unggulan yaitu, kelompok komoditas

pertanian tanaman pangan yaitu padi ladang dengan nilai LQ sebesar 5,64 dan ubi jalar 1,80, tanaman palawija yaitu kedelai dengan nilai LQ 1,26, tanaman perkebunan yaitu komoditas karet dengan nilai LQ sebesar 4,28, kelapa sawit 1,88, kakao 1,11 dan kopi sebesar 1,08 selanjutnya adalah kelompok komoditas peternakan yaitu komoditas ayam kampung 1,67, itik 1,54, sapi 1,51, domba 1,37, kemudian kelompok komoditas perikanan perairan umum sebesar 1,29.

Salah satu kriteria komoditas unggulan menurut Daryanto dan Hafizrianda (2010) adalah dapat bertahan dalam jangka panjang tertentu, mulai dari *fase* kelahiran, *fase* pertumbuhan hingga *fase* kejenuhan atau penurunan. Jika komoditas unggulan yang satu memasuki tahap kejenuhan atau penurunan maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya. Komoditas lain selain komoditas unggulan pertanian terpilih merupakan stok bagi Kabupaten Rokan Hulu untuk dikembangkan di masa mendatang dengan mempertimbangkan kemampuan daerah.

Hasil paduserasi dengan pihak pemangku kepentingan pembangunan di Kabupaten Rokan Hulu yang juga merupakan hasil analisis, selanjutnya direkomendasikan menjadi arahan kebijakan pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Rokan Hulu, baik itu komoditas strategis

maupun komoditas unggulan lainnya. Arahan kebijakan pengembangan komoditas unggulan pertanian bagi Kabupaten Rokan Hulu yaitu:

1. Pengembangan Komoditas Karet
2. Pengembangan Komoditas Sapi
3. Pengembangan Komoditas Ikan

Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian Terpilih di Kabupaten Rokan Hulu

Strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian terpilih hasil analisis difokuskan pada tiga komoditas yaitu karet, sapi dan perikanan perairan umum. Penyusunan strategi pengembangan untuk ketiga komoditas tersebut dilakukan dengan melihat hasil analisis dan penggalian informasi pada pihak terkait yaitu BAPPEDA, Dinas Pertanian Tanaman Perkebunan dan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hulu untuk menggali informasi yang diperlukan dalam analisis SWOT. Adapun strategi pengembangan masing-masing komoditas tersebut diuraikan sebagai berikut:

Strategi Pengembangan Karet

Analisis keterkaitan antar faktor pada matriks SWOT menghasilkan beberapa strategi pengembangan karet sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi melalui tindakan intensifikasi, ekstensifikasi, dan peremajaan.

2. Dalam program peremajaan perbaikan bahan tanam agar diprioritaskan melalui penyediaan bibit unggul karena dalam jangka panjang berpengaruh pada produktivitas dan kualitas produk.
3. Penerapan program intensifikasi ditunjang oleh penyediaan sarana produksi sesuai dengan keperluannya dengan jumlah, tempat, dan waktu yang tepat, serta tindakan penyuluhan untuk memperkenalkan teknologi baru tepat guna serta hal-hal yang terkait dengan program intensifikasi.
4. Peningkatan akses petani produsen atas lembaga dan sumber finansial khususnya untuk membantu memberikan solusi atas kendala finansial yang potensial terjadi pada program peremajaan serta pemeliharaan TBM.
5. Pertahankan peruntukkan lahan untuk komoditas unggulan (karet).
6. Tetap menjaga insentif harga di tingkat petani sepanjang memungkinkan untuk menjamin pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani.
7. Pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur: jalan dan pelabuhan (antar pulau) untuk keperluan mempertahankan serta merintis akses pasar atas produk yang dihasilkan.

Dari beberapa strategi tersebut yang menjadi prioritas pengembangan karet adalah peningkatan produksi melalui tindakan intensifikasi, ekstensifikasi, dan peremajaan yang ditunjang oleh penyediaan sarana produksi sesuai dengan keperluannya dengan jumlah, tempat, dan waktu yang tepat, serta tindakan penyuluhan untuk memperkenalkan teknologi baru tepat guna serta hal-hal yang terkait dengan program intensifikasi.

Hasil analisis ini diharapkan mampu mengembangkan komoditas karet di Kabupaten Rokan Hulu mulai dari hulu hingga hilir yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan petani dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Strategi Pengembangan Peternakan Sapi

Analisis keterkaitan antar faktor pada matriks SWOT menghasilkan beberapa prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis sapi potong di Kabupaten Rokan Hulu antara lain:

1. Meningkatkan produksi dan hubungan kerjasama antar pelaku usaha dalam budidaya, pengolahan hasil dan pemasaran.
2. Meningkatkan permodalan dan adopsi teknologi usahatani dan pengolahan hasil untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

3. Meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki untuk mengantisipasi adanya pesaing produk.

Alternatif strategi pengembangan agribisnis sapi potong di Kabupaten Rokan Hulu antara lain: meningkatkan penggunaan teknologi untuk memperoleh hasil produksi tinggi, menarik minat investasi dari berbagai pihak untuk mengembangkan usaha, meningkatkan permodalan dan adopsi teknologi usahatani dan pengolahan hasil untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, meningkatkan produksi dan meningkatkan hubungan kerjasama antar pelaku usaha dalam budidaya, pengolahan hasil dan pemasaran, mengoptimalkan kinerja jaringan pemasaran yang ada, meningkatkan upaya promosi yang lebih efektif untuk memperluas jaringan pemasaran dan mengatasi pesaing serta meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki untuk mengantisipasi adanya pesaing produk.

Prioritas strategi pengembangan agribisnis sapi potong di Kabupaten Rokan Hulu adalah meningkatkan produksi dan meningkatkan hubungan kerjasama antar pelaku usaha dalam budidaya, pengolahan hasil dan pemasaran.

Strategi Pengembangan Perikanan Perairan Umum

Analisis keterkaitan antar faktor pada matriks SWOT menghasilkan beberapa prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan perikanan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sarana transportasi dan komunikasi secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pasar
2. Meningkatkan potensi lahan yang cukup besar guna memenuhi peningkatan konsumsi ikan air tawar.
3. Meningkatkan dukungan instansi terkait guna mengatasi permasalahan permodalan dan serangan hama penyakit.
4. Memanfaatkan iptek yang ada guna menjaga kualitas dan kuantitas SDA dan mencari pakan alternatif.
5. Mengatasi masalah modal dengan memanfaatkan wadah koperasi untuk menyediakan permodalan.
6. Memperbaiki lingkungan kolam untuk mengatasi hama penyakit yang menyerang budidaya ikan air tawar.
7. Memperbaiki saluran irigasi untuk mengatasi pengurangan debit air

Dari beberapa strategi tersebut yang menjadi prioritas pengembangan perikanan di Kabupaten Rokan Hulu adalah meningkatkan potensi lahan yang cukup besar guna memenuhi peningkatan konsumsi ikan air tawar, meningkatkan

dukungan instansi terkait guna mengatasi permasalahan permodalan dan serangan hama penyakit dan memanfaatkan iptek yang ada guna menjaga kualitas dan kuantitas SDA dan mencari pakan alternatif. Mengatasi masalah modal dengan memanfaatkan wadah koperasi untuk menyediakan permodalan.

SIMPULAN

Strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian terpilih adalah sebagai berikut:

1. Komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi fokus kajian ini adalah karet, sapi dan perikanan darat. Penentuan komoditas unggulan ini berdasarkan hasil perhitungan LQ di Kabupaten Rokan Hulu dan pertimbangan berbagai faktor lainnya.
2. Dari beberapa strategi tersebut yang menjadi prioritas pengembangan karet adalah peningkatan produksi melalui tindakan intensifikasi, ekstensifikasi, dan peremajaan yang ditunjang oleh penyediaan sarana produksi sesuai dengan keperluannya dengan jumlah, tempat, dan waktu yang tepat, serta tindakan penyuluhan untuk mengintroduksi teknologi baru tepat guna serta hal-hal yang terkait dengan program intensifikasi. Prioritas strategi pengembangan

agribisnis sapi potong di Kabupaten Rokan Hulu adalah meningkatkan produksi dan meningkatkan hubungan kerjasama antar pelaku usaha dalam budidaya, pengolahan hasil dan pemasaran. Prioritas pengembangan perikanan di Kabupaten Rokan Hulu adalah meningkatkan potensi lahan yang cukup besar guna memenuhi peningkatan konsumsi ikan air tawar, meningkatkan dukungan instansi terkait guna mengatasi permasalahan permodalan dan serangan hama penyakit dan memanfaatkan iptek yang ada guna menjaga kualitas dan kuantitas SDA dan mencari pakan alternatif. Mengatasi masalah modal dengan memanfaatkan wadah koperasi untuk menyediakan permodalan.

3. Aspek Agribisnis : a. Secara umum produktifitas agribisnis masih rendah, karena penguasaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia rendah, serta keterbatasan modal usaha, sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tahunan rendah. b. Usaha pengolahan dan pengemasan yang dilakukan masyarakat masih berada pada posisi yang lemah, umumnya belum ada upaya pengawetan produk-produk agribisnis yang

dihasilkan. Produk-produk agribisnis yang dihasilkan belum terstandarisasi sehingga daya saing yang dimiliki masih lemah. Faktor lain yang justru menjadi ancaman yaitu masih besarnya ketergantungan terhadap bahan import bagi industri-industri pengolah produk agribisnis, serta rendahnya pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bahan baku produksi. c. Kegiatan pemasaran produk pertanian masih melalui pasar-pasar tradisional, ketersediaan pasar/terminal agribisnis belum memadai, sehingga menjadi penyebab kurangnya promosi produk agribisnis yang dihasilkan. d. Potensi daya saing produk agribisnis masih relatif rendah, karena : 1) Belum ada sistem pengemasan dan standarisasi produk agribisnis. 2) Kegiatan pengolahan masih minim/kurang, sehingga kurang memberikan nilai tambah. 3) Belum ada mekanisme penentuan harga yang tepat, sehingga harga masih ditentukan oleh kondisi pasar yang terjadi. e. Ketersediaan sarana prasarana (irigasi, jalan dan transportasi) untuk menunjang kegiatan agribisnis di perdesaan masih kurang, sehingga menghambat kegiatan agribisnis. f. Kondisi agribisnis di Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya masih

pada posisi yang lemah dan terancam. g. Guna mengatasi kendala persaingan global, perlu ada lembaga pusat informasi dan pelayanan produk agribisnis unggulan di setiap kawasan agribisnis, untuk mendukung manajemen kelembagaan usaha agribisnis dan diharapkan dapat meningkatkan posisi tawar produk agribisnis terhadap berbagai sumberdaya seperti pasar eksternal, modal, teknologi dan mitra usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso W., 1999. Ketidakseimbangan Kota dan Daerah, Ekonomi Keuangan Indonesia Vol. XXVII. No.3. Jakarta, September.
- Alkadri dan Djajadiningrat, 2002. Tiga Pilar Pembangunan Wilayah, Penerbit BPPT Jakarta.
- Arsyad L. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPPE Yogyakarta.
- _____, 1997, Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Asnawi J. 2008. Sektor unggulan perekonomian Riau. *Jurnal Teroka Riau*. 8:104-107.
- Aziz, J.I. 1994. Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Bachrul Elmi, 2004. Studi Pembiayaan Pembangunan Perkotaan (*urban development finance*) Kota Prabumulih, Kajian Ekonomi dan Keuangan., Vol.8, No.1. Maret.
- Badan Pusat Statistik, 2011. Rokan Hulu Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, 2012. Rokan Hulu Dalam Angka
- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010. Lampiran Peraturan Presiden RI No. 5 Tahun 2001 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Tahun 2010-2014. <http://www.bappenas.go.id>
- Bendavid-Val., Avrom, 1991. *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners, Fourth edition*, New York: Prager Publisher.
- Bintarto.R., 1991. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Boediono, 1985. Teori Pertumbuhan Ekonomi., Yogyakarta, BPF-UGM.
- David, F. R. 2006. Manajemen Strategis : Konsep Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Daryanto A. 2003. Disparitas pembangunan perkotaan-perdesaan di Indonesia. Agrimedia.
- Daryanto A dan Hafizrianda Y. 2010. *Analysis Input-Output & Social Accounting Matrix* untuk Pembangunan Ekonomi Daerah. Bogor: IPB Press.
- Farulian Y. 2010. Analisis sektor unggulan perekonomian Nusa Tenggara timur: analisis tingkat efisiensi dan ketergantungan antar sektor. [Tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Glasson J. 1977. Pengantar Perencanaan Regional (Bagian Satu dan Dua).Terjemahan [Penerjemah]. Sitohang, P. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Terjemahan dari: *An Introduction to Regional Planning*.
- _____, 1990. Pengenalan Perancangan Wilayah Konsep dan Amalan (alih bahasa Ahris Yaakup). Dewan bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia Kualalumpur.
- Handewi Rachman. 2003. Penentuan Komoditas Unggulan Nasional di Tingkat Provinsi. Makalah Lokakarya 'Sintesis Komoditas Unggulan Nasional'. Bogor.
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi metode location quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan nasional. Informatika Pertanian 12 (2003): 1-21.
- Hermawan, R. 2008. Membangun Sistem Agribisnis. Agroinfo. Yogyakarta
- Hirschman AO. 1958. Strategi Pembangunan Ekonomi. Terjemahan. Sitohang P, [Penerjemah]. Djakarta: PT. Dian Rakjat. Terjemahan dari: *The Strategy of Economic Development*.

- Hoover., E.M., 1977. *An Introduction to Regional Economics*. (1st ed.). New York: Alfred A.Knopf, Inc.
- Indahsari, K. 2001. Penentuan Prioritas Pembangunan Berdasarkan Tingkat Perkembangan Kecamatan dan Potensi Wilayah. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Irawan Suparmoko, 1981, *Ekonomi Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Hairul Aswandi. 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris Di Kalimantan Selatan 1993-1999*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 17, Nomor 1, Tahun 2002 : 27-45, BPFE, Yogyakarta
- Kustanto H. 1999. Sistem Pengembangan Komoditas Unggulan Pada Kawasan Unggulan: Studi Kasus Di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. [Tesis]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Mira Yulianti, 2011. Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Buah-Buahan di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara: Aplikasi Analisis LQ dan Daya Tarik-Daya Saing. Fakultas Pertanian Unlam
- Miradini SD. 2010. Analisis Perencanaan Pembangunan Agroindustri Provinsi Jawa Timur; Pendekatan Sektorial dan Regional. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mudrajat Kuncoro, 2000, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Akademi Peremajaan Perusahaan, YKPN, Yogyakarta
- _____, 2003. Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Klaster Industri Indonesia. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nur Indah Wulandari, 2010. Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi Di Kabupaten Grobogan. (Tesis). Program Studi Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Prasetyo Soepono, 2001. Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (ekspor) Posisi dan Sumbangannya bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.16 No.1.
- Rahardjo Adisasmita, 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rangkuti F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Richardson Harry.,W. 1977. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. (terjemahan: Paul Sitohang). LPFE-UI. Jakarta.
- Rustiadi E, Saefulhakim S, dan Panuju RD. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta. Crestpten Press dan Yayasan Obor Indonesia.

- Sadono Sukirno, 2002, Pengantar Teori Makro ekonomi, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sihotang, Paul. 1991. Dasar-dasar Ilmu Regional, Jakarta, LPFE-UI.
- Soeparmoko, 2002. Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Edisi pertama. Andi. Yogyakarta.
- Sudaryanto dan Syafa'at. N. 2002. Kebijakan Pembangunan Pertanian wilayah. Dalam Analisis Kebijakan: Paradigma Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agro Industri. Monograph Series No. 22. Penyunting : T. Sudaryanto, I.W. Rusastra, A. Syam dan M. Ariani. p: 1-8.
- Sukatendel F. 2007. Analisis Keterkaitan Alokasi Anggaran dan Sektor Unggulan dalam Mengoptimalkan Kinerja Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bogor. [Tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sukanto R dan Karseno, 1997. Ekonomi Perkotaan. BPFE UGM Yogyakarta.
- Sumiati, Uum. 2009. Strategi Pengembangan Usaha Bawang Merah Goreng PO Mekar Wangi Desa Taraju, Kecamatan Sindang Agung, Kabupaten Kuningan. [skripsi]. Bogor : Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Suryanto. B. 2004. Peran Usahatani TernakRuminansia Dalam Pembangunan Agribisnis Berwawasan Lingkungan. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syafrizal, 1993. Ekonomi Regional : Suatu Perkembangan dalam Ilmu Ekonomi. Ekonomi Keuangan Indonesia. Vol.XXXI.No.2, Jakarta, Juni.
- Syarifudin I. 2003. Studi pemilihan subsektor jasa unggulan dalam rangka mendukung Kota Bandung sebagai kota jasa. [Tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Tarigan, R. 2005. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro MP, 2000. *Economic Development* (7th ed.) New York; Addition Wesley Longman, Inc.
- _____, 1997. *Economic Development in the Third World*. 6th Edition. London: Longman.
- Umar, H.2008. Strategic Management in Action. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Undang – Undang nomor 26 Tahun 2007, tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang Nomor 22 Dan Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.
- RPJM Rokan Hulu, 2013. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Rokan Hulu.
- Wibowo, S. 2008. Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil. Penebar Swadaya. Jakarta.